Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Religius Siswa: Suatu Studi Kepustakaan

¹Asip Ependi, ²Muhammad Adib, ³Fadila Rahmah, ⁴Dimas Raba Pramodana, ⁵Agus Pahrudin, ⁶Nanang Supriadi, ⁷Ali Murtadho

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung

Email: ^{1*}asepefendi0206@gmail.com, ²adibmhmd.1402@gmail.com,

³fadilarahmah75@gmail.com, ⁴dimasssrabap@gmail.com,

⁵agus.pahrudin@radenintan.ac.id, ⁶alimurtado@radenintan.ac.id,

⁷nanangsupriyadi@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembacaan Asmaul Husna terhadap perilaku religius siswa melalui pendekatan studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik library research, yang melibatkan analisis terhadap berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya yang membahas implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna secara rutin dapat meningkatkan aspek-aspek perilaku religius siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan. Hal ini disebabkan oleh internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna, yang mendorong siswa untuk meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembacaan Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: *Asmaul Husna, Perilaku Religius, Pendidikan, Pembentukan Karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi prioritas utama. Salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah melalui pembacaan Asmaul Husna. Asmaul Husna, yang berarti nama-nama Allah yang indah, diyakini memiliki pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Melalui pembacaan rutin, siswa dapat menginternalisasi sifat-sifat mulia yang terkandung dalam Asmaul Husna. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak karimah. (Laela & Arimbi, 2021)

Pembacaan Asmaul Husna secara rutin di lingkungan sekolah telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Melalui

pengulangan nama-nama Allah, siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman menunjukkan bahwa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin dan tanggung jawab (Ihsanti, 2023)

Selain di tingkat SMP, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna juga diterapkan di tingkat SD. Di SDN 2 Setu Kulon, kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, seperti sopan santun dan rasa hormat terhadap guru dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi alat efektif dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

Di SD Supriyadi 02 Semarang, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk karakter positif pada siswa. (Septianingsih dkk, 2024)

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna juga memberikan dampak positif. Di MTs Hasyimiyah, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam ketaatan beribadah dan sikap sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat memperkuat karakter religius siswa di tingkat menengah. (Septianingsih dkk, 2024)

Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna juga dapat mengurangi perilaku negatif di sekolah. Penelitian di SDN 04 Gambuhan menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menurunkan tingkat bullying di kalangan siswa. Siswa menjadi lebih menghargai teman dan menunjukkan sikap empati yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Di MTs N 11 Agam, kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap Rabu pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kebiasaan baik, dan sikap sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Mustika et al, 2023)

Di SDN 2 Karanggondang, pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih taat beribadah, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia dini juga penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Strategi yang digunakan meliputi metode 2-2, bernyanyi, bercerita, dan animasi interaktif. Melalui metode ini, anak-anak dapat mengenal dan memahami Asmaul Husna dengan cara yang menyenangkan. Hal ini penting untuk membentuk karakter religius sejak usia dini. (Husna & Mayar, 2021)

Tradisi pembacaan Asmaul Husna juga memiliki implikasi dalam konsep pendidikan profetik. Di Madrasah Diniyah Takmiliah An-Nuur Langkap, kegiatan ini dilakukan dalam pre-learning dan mujahadah Asmaul Husna. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat aqidah dan membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi bagian dari pendidikan profetik. (Aisah & Slamet Yahya, 2024)

Di SMAN 2 Kota Serang, pembiasaan nilai-nilai Asmaul Husna dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini merupakan realisasi dari visi sekolah yang unggul dan religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih jujur, disiplin, dan peduli. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Program pembiasaan Asmaul Husna dan tilawah Al-Qur'an juga diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Pariaman. Penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif terhadap karakter religius siswa. Siswa menjadi lebih taat beribadah dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Hal ini

menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat memperkuat karakter religius siswa.

Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri, implementasi nilai-nilai Asmaul Husna dilakukan melalui pembacaan rutin setiap pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih taat beribadah dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. (Anam & Rustyawati, 2024)

Pembacaan Asmaul Husna tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini dapat menciptakan suasana yang religius dan harmonis di sekolah. Guru dan staf sekolah juga terlibat dalam kegiatan ini, sehingga tercipta kebersamaan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat memperkuat budaya religius di sekolah.

Pembacaan Asmaul Husna juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan. (Gilang Jathi Paramita Sari, 2022)

Dalam konteks pendidikan karakter, pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi metode yang efektif. Kegiatan ini tidak memerlukan biaya besar dan dapat dilakukan secara rutin. Selain itu, pembacaan Asmaul Husna juga dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kondisi sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Di SMK 01 Diponegoro Wulahan Jember, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna mampu mengasah kecerdasan emosi dan spiritual siswa, serta mencetak generasi yang militan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi minat siswa, peran aktif guru, dan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula

faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. (Isnaini et al., 2021)

Di MTs Al-Azhar Menganti Gresik, implementasi pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas moral. Faktor pendukung meliputi minat siswa, peran aktif guru, dan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula tantangan seperti kurangnya kesadaran siswa dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. (Saudah & Hidayah, 2024)

Penelitian di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius siswa, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Hasil tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius berada pada tingkatan cukup. Artinya, pembiasaan membaca Asmaul Husna memberikan dampak positif dalam mencegah kenakalan remaja di era modernisasi. (Saudah & Hidayah, 2024)

Secara keseluruhan, pembacaan Asmaul Husna memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku religius siswa. Namun, keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan pembacaan Asmaul Husna ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai Asmaul Husna dapat diinternalisasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh pembacaan Asmaul Husna terhadap perilaku religius siswa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis teks dan konteks, tanpa menggunakan data numerik. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan

interpretasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadli (2021), penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan fenomena secara holistik dan kontekstual melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur. (Fadli, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembacaan Asmaul Husna telah menjadi praktik rutin di berbagai institusi pendidikan Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan membiasakan diri menyebut nama-nama Allah, siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat-Nya dalam perilaku mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia. (Ihsanti, 2023)

Implementasi pembacaan Asmaul Husna di sekolah-sekolah dilakukan dengan berbagai metode, seperti pembacaan bersama sebelum memulai pelajaran, atau sebagai bagian dari kegiatan keagamaan rutin. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan staf sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter religius. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan ini memperkuat nilai-nilai spiritual yang ditanamkan.

Salah satu dampak positif dari pembiasaan membaca Asmaul Husna adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan rutinitas yang terstruktur, siswa belajar untuk menghargai waktu dan menjalankan kewajiban mereka dengan tepat waktu. Kedisiplinan ini tercermin dalam kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah (Anam & Rustyawati, 2024)

Selain kedisiplinan, pembacaan Asmaul Husna juga berkontribusi dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Melalui pemahaman terhadap sifat-sifat Allah, seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih) dan Al-Halim (Maha Penyantun), siswa terdorong untuk bersikap lemah lembut dan menghormati orang lain. Sikap ini terlihat dalam interaksi sehari-hari mereka dengan teman, guru, dan orang tua.

Pembacaan Asmaul Husna juga memperkuat keimanan siswa. Dengan mengenal dan merenungi nama-nama Allah, siswa semakin menyadari kebesaran dan kekuasaan-Nya. Hal ini menumbuhkan rasa takut dan cinta kepada Allah, yang menjadi landasan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (Laili Novita, 2024)

Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih rajin dalam beribadah. Dengan memahami sifat-sifat Allah, seperti *As-Sami'* (Maha Mendengar) dan *Al-Basir* (Maha Melihat), siswa menjadi lebih sadar bahwa setiap tindakan mereka diawasi oleh Allah. Kesadaran ini memotivasi mereka untuk melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan konsisten.

Pembacaan Asmaul Husna juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Dengan meneladani sifat-sifat Allah, seperti *Al-Adl* (Maha Adil) dan *Al-Hakim* (Maha Bijaksana), siswa terdorong untuk berlaku adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Sikap ini penting dalam membentuk karakter yang kuat dan mandiri.

Selain itu, pembacaan Asmaul Husna juga menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Dengan memahami sifat-sifat Allah, seperti *Ar-Rahim* (Maha Penyayang) dan *Al-Wadud* (Maha Pengasih), siswa terdorong untuk membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap ini tercermin dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang kesulitan dan berpartisipasi dalam kegiatan amal. (Laili Novita, 2024)

Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dengan rutin menyebut nama-nama Allah, siswa menjadi lebih introspektif dan merenungi makna hidup serta tujuan penciptaan mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran agama. (Aisah & Slamet Yahya, 2024)

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Dengan melibatkan guru dalam pembacaan Asmaul Husna, tercipta ikatan spiritual yang mempererat hubungan mereka. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menjalankan nilai-nilai religius.

Pembacaan Asmaul Husna juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius. Dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari budaya sekolah, tercipta atmosfer yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan yang kondusif ini memperkuat nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna. (Septianingsih dkk, 2024)

Implementasi pembacaan Asmaul Husna juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberhasilan program pembentukan karakter religius siswa.

Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai. Guru yang konsisten dalam membimbing siswa, orang tua yang mendukung kegiatan religius di rumah, serta fasilitas yang mendukung kegiatan pembacaan Asmaul Husna, seperti ruang ibadah dan alat peraga, sangat berperan dalam keberhasilan program ini. (Ihsanti, 2023)

Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna penting untuk memastikan efektivitas program. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan masukan dan merasa terlibat dalam proses pembentukan karakter mereka.

Integrasi pembacaan Asmaul Husna dalam kurikulum juga dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Dengan mengaitkan kegiatan ini dengan mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, siswa dapat memahami makna Asmaul Husna secara lebih mendalam dan aplikatif. Integrasi ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa. (Khoiroti et al., 2020)

Pelatihan bagi guru dalam memahami dan mengajarkan Asmaul Husna juga penting untuk keberhasilan program. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang makna dan aplikasi Asmaul Husna dapat membimbing siswa dengan lebih efektif. Pelatihan ini juga meningkatkan kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter religius siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Misalnya, dengan mengadakan lomba hafalan Asmaul Husna, membuat poster, atau menyusun lagu yang berkaitan dengan nama-nama Allah. Pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. (Mardianto et al., 2022)

Pembacaan Asmaul Husna juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Dengan memahami sifat-sifat Allah seperti Al-Mu'min (Maha Pemberi Keamanan) dan Al-Hafizh (Maha Menjaga), siswa terdorong untuk menjaga amanah yang diberikan kepada mereka, baik dalam bentuk tugas sekolah maupun tanggung jawab sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dapat memperkuat karakter tanggung jawab dalam diri siswa.

Selain itu, pembacaan Asmaul Husna dapat menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Dengan meneladani sifat Allah seperti Al-Adl (Maha Adil) dan Al-Hakam (Maha Menetapkan), siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bersikap adil terhadap sesama. Sikap toleransi ini penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. (Muliatih Muliatih, 2023)

Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga dapat meningkatkan kejujuran siswa. Dengan memahami sifat Allah seperti Al-Haqq (Maha Benar) dan Al-'Alim (Maha Mengetahui), siswa menyadari pentingnya berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran ini menjadi landasan dalam membentuk karakter yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Implementasi pembacaan Asmaul Husna juga dapat memperkuat sikap sabar siswa. Dengan meneladani sifat Allah seperti As-Shabur (Maha Sabar), siswa belajar untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketenangan dan ketabahan. Sikap sabar ini penting dalam membantu siswa mengatasi tekanan akademik dan sosial. (Saudah & Hidayah, 2024)

Pembacaan Asmaul Husna juga dapat menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang di kalangan siswa. Dengan memahami sifat Allah seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih) dan Ar-Rahim (Maha Penyayang), siswa terdorong untuk peduli terhadap

sesama dan membantu mereka yang membutuhkan. Sikap empati ini penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang saling mendukung.

Selain itu, pembacaan Asmaul Husna dapat meningkatkan rasa syukur siswa. Dengan meneladani sifat Allah seperti Al-Ghaniyy (Maha Kaya) dan Al-Karim (Maha Mulia), siswa belajar untuk menghargai nikmat yang diberikan kepada mereka dan bersyukur atas segala karunia yang diterima. Rasa syukur ini dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup siswa. (Implementasi et al., 2024)

Pembacaan Asmaul Husna juga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa. Dengan memahami sifat Allah seperti Al-Qawiyy (Maha Kuat) dan Al-Matin (Maha Kokoh), siswa terdorong untuk percaya pada kemampuan diri mereka dan menghadapi tantangan dengan keyakinan. Rasa percaya diri ini penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Pembacaan Asmaul Husna dapat membentuk sikap rendah hati di kalangan siswa. Dengan meneladani sifat Allah seperti Al-Mutakabbir (Maha Megah) dan Al-Azim (Maha Agung), siswa menyadari kebesaran Allah dan pentingnya bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rendah hati ini membantu siswa untuk tidak sombong dan menghargai orang lain.

Dengan demikian, pembacaan Asmaul Husna memiliki peran yang signifikan dalam membentuk berbagai aspek perilaku religius siswa, termasuk tanggung jawab, toleransi, kejujuran, kesabaran, empati, rasa syukur, percaya diri, dan kerendahan hati. Implementasi pembacaan Asmaul Husna secara rutin dan terstruktur di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, pembacaan Asmaul Husna secara rutin terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku religius siswa. Melalui internalisasi sifat-sifat Allah, seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih), Al-Adl (Maha Adil), dan As-Shabur (Maha Sabar), siswa terdorong untuk mengembangkan sikap empati, keadilan, dan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

toleransi, yang esensial dalam pembentukan akhlak mulia. Implementasi kegiatan ini di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter religius siswa. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, dukungan dari seluruh warga sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan tersebut di lingkungan rumah. Dengan demikian, pembacaan Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai metode strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Slamet Yahya, M. (2024). Implikasi Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Konsep Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Diniyah Takmilyah An- Nuur Langkap). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(Volume 09 No. 1 Maret 2024). <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i3.11206>
- Anam, K., & Rustyawati, D. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Mts Hasyimiyah. ... : *Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan ...*, 1(3), 157–165. <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi/article/download/63/32>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Gilang Jathi Paramita Sari, A. H. & A. N. F. (2022). Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips (Studi Di Sma Negeri 3 Bantul). *Jurnal Al Hikmah*, 2(4), 1816–1825.
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664–9670. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1363–1373. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_risalah/article/view/600
- Implementasi, P., Al, N. A.-A., Dalam, H., Pendidikan, L., & Dua, D. I. (2024). *Perbandingan Implementasi Nilai-Nilai Al- Asma' Al - Husna Dalam Lingkungan Pendidikan Di Dua Sekolah Dasar*. 8(11), 281–290.
- Isnaini, M., Wahyudi, W. E., & Syafe'i, I. (2021). Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1(2), 166–185. <https://doi.org/10.58573/Tafahus.V1i2.18>
- Khoiroti, F., Mukhlis, M., & Ropiko, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Melalui Rutinitas Membaca Asma'ul Husna Pada Santri. *Islamic Education*

- Studies : An Indonesia Journal*, 3(2), 115–128.
<https://doi.org/10.30631/Ies.V3i2.53>
- Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di Sdn 2 Setu Kulon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 432–439.
- Laili Novita, A. A. Ad. (2024). Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di Sd Negeri 03 Balong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2, 19–25.
<https://doi.org/10.30596/Jippi.V2i1.36>
- Mardianto, Anas, N., Fadli Daulay, R., Saragih, B., & Wulan Ramadhani, T. (2022). Gerakan Literasi Asmaul Husna Berbasis Permainan Scrumble Card Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah. *Attaqwa: Jurnalilmupendidikan Islam*, 18(1), 120–131.
- Muliatih Muliatih. (2023). Pendidkan Sebagai Usaha Membentuk Perilaku Terpuji Yang Mencerminkan Pengamalan Asmaul Husna Al-Jaami', Al-Akhir, Al-Adl Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Di Madrasah. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 47–56.
<https://doi.org/10.55606/Ay.V5i2.476>
- Mustika Et All. (2023). Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Membaca Asmaul Husna Di Mts N 11 Agam. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Saudah, S., & Hidayah, U. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Asmaul Husna Di Mi Nur Aziz Probolinggo. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 138–151.
<https://doi.org/10.46773/Imtiyaz.V8i1.1022>
- Septianingsih Dkk. (2024). *Integrasi Nilai Karakter Religius Siswa Melalui*. 3(2), 2557–2564.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R&D Dan Pnenelitian Pendidkan)*. Alfabeta Cv.